

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut (Martono & Harjito, 2017) Manajemen keuangan merupakan sebuah proses dalam kegiatan keuangan yang berhubungan mengenai cara sebuah perusahaan dalam mendapatkan dananya untuk meminimalkan biaya operasional perusahaan agar tujuan keuangan perusahaan tercapai.

Menurut (Musthafa, 2017), Manajemen keuangan menjelaskan mengenai beberapa keputusan mengenai keuangan, yaitu berupa keputusan investasi, keputusan kebijakan dividen, dan keputusan pendanaan perusahaan.

Dari kedua pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas yang mencakup seluruh keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan dan aset keuangan. Manajemen keuangan dapat disebut juga sebagai kegiatan yang mencakup perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut (Musthafa, 2017), tujuan manajemen keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi Pengendalian Likuiditas
 - 1) Untuk merencanakan aliran kas yang dapat membantu untuk memenuhi pembayaran apabila dibutuhkan.
 - 2) Untuk mencari dan mengeksploitasi dana baik dari internal maupun eksternal untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
 - 3) Untuk menjaga hubungan dengan lembaga keuangan yang bekerja sama dengan perusahaan, agar kebutuhan dana dapat terpenuhi apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat tertentu.

b. Fungsi Pengendalian Dana

- 1) Manajemen keuangan berfungsi untuk melakukan audit internal keuangan perusahaan agar menghindari terjadinya penyimpangan atau mengeluarkan biaya yang tidak diperlukan.
- 2) Manajemen keuangan dapat berfungsi untuk penentuan harga agar harga yang dikeluarkan tidak terlalu mahal dibandingkan harga produk yang sejenis.
- 3) Manajemen keuangan dapat berfungsi sebagai penganggaran keuangan yang digunakan untuk memprediksi keuntungan yang diperoleh pada masa sekarang agar perusahaan dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik di masa yang akan datang.

c. Fungsi Manajemen

- 1) Manajer bertugas sebagai pengambil keputusan dalam lingkup keuangan, agar tidak salah dalam mengambil keputusan yang merugikan bagi perusahaan.
- 2) Melakukan pengaturan terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dan menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengendalian (controlling) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Suad Husnan (2012:3) tujuan manajemen keuangan ialah untuk memaksimalkan Nilai Perusahaan, nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar oleh calon konsumen ketika perusahaan tersebut dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan disini tidak sama dengan memaksimalkan keuntungan yang didapat oleh perusahaan. Karna memaksimalkan nilai perusahaan lebih identic dengan memalksimalkan laba atau *economic profit*.

4. Pengertian Likuiditas

Likuiditas ialah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Likuiditas dapat bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya, kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas untuk membayar kewajiban lancarnya. Apabila sebuah perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan sesuai dengan waktunya, maka perusahaan tersebut dianggap dalam keadaan yang likuid.

Menurut (Nurwulandari, 2020) Likuiditas perusahaan berfungsi untuk kepentingan stabilitas keuangan yang lebih luas. Perusahaan akan memegang aset likuid mereka untuk membantu memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Menurut (Munawir, 2004), likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

5. Pengukuran Likuiditas

Menurut (Munawir, 2004) rasio likuiditas yang sering digunakan perusahaan dalam menilai perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Current Ratio (QR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar. Kewajiban lancar merupakan kewajiban yang berumur kurang dari satu tahun atau tidak lebih dari satu tahun. Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. *Quick Ratio (QR)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancarnya dengan membandingkan aktiva lancar yang dikurangi dengan persediaan, dan dibagi dengan kewajiban lancar. Persediaan terdiri dari alat-alat kantor, bahan baku,

persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi. Rumus untuk menghitung *quick ratio* adalah sebagai berikut :

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

- c. *Cash Ratio (CR)* yaitu sebuah rasio yang berfungsi dalam mengukur besarnya dana kas perusahaan untuk membayar hutang lancarnya dari tersedianya dana kas ataupun setara kas.

Rumus untuk menghitung *cash ratio* adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

6. Pengertian Profitabilitas

Menurut Irfan Fahmi (2012:80) rasio profitabilitas berfungsi sebagai pengukur efektivitas dalam manajemen yang ditunjukkan melalui besar kecilnya tingkat suatu laba yang diperoleh.

Menurut (Kasmir, 2019) rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Atau dapat disimpulkan bahwa profitabilitas artinya kemampuan perusahaan dalam membentuk keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya secara efisiensi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

7. Pengukuran Profitabilitas

Menurut jenis – jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

- a. *Return on Asset (ROA)*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang digunakan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan laba dalam periode waktu 1 (satu) tahun. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan asetnya. Rumus untuk mengetahui ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

- b. *Return on Equity (ROE)*, yaitu salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dibagi dengan total ekuitas perusahaan dalam hasil persentase untuk menghasilkan laba yang berasal dari investasi pemegang saham di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat ROE suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula keadaan perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

- c. *Gross Profit Margin (GPM)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase efisiensi pengendalian harga pokok. Margin laba kotor merupakan bentuk persentase dari laba kotor dibagi dengan penjualan sesuai analisis laporan keuangan.

Rumus untuk menghitung GPM adalah sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

- d. *Earning per Share Ratio (EPS)*, ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan setiap lembar saham perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini merupakan penentu keberhasilan perusahaan yang dilihat oleh manajemen perusahaan, dan pemegang saham sebelum mereka berinvestasi terhadap perusahaan tersebut.

Rumus untuk menghitung EPS adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak} - \text{dividen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

8. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut (Wimelda & Marlinah, 2013) ukuran perusahaan ialah pengukuran mengenai besar atau kecilnya ukuran sebuah perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Umumnya, perusahaan yang cukup besar cenderung akan menggunakan pendanaan dari pihak eksternal yang

semakin besar pula. Karena dana yang dibutuhkan perusahaan semakin meningkat sebanding dengan pertumbuhan sebuah perusahaan.

Ukuran perusahaan ialah skala sebuah perusahaan yang dikelompokkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan, karena itu artinya perusahaan semakin dikenal oleh masyarakat luas (Novari & Lestari, 2016).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah kemampuan pendanaan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diukur melalui besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Ukuran bisnis dapat diketahui melalui total penjualan bersih tahunan rata – rata selama periode tertentu, apabila tingkat penjualan lebih tinggi daripada biaya variabel dan biaya tetapnya, maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan yang baik. Dan sebaliknya, apabila jumlah keseluruhan penjualan lebih rendah dari biaya variabel dan biaya tetap, maka perusahaan tersebut akan mengalami kerugian.

9. Kategori Ukuran Perusahaan

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2015) secara umum sebuah bisnis dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. Bisnis besar (badan usaha atau perseroan)
- b. Bisnis menengah (badan usaha atau perseoran menengah)
- c. Usaha kecil (badan usaha atau perseoran kecil)

Penentuan besar kecilnya suatu bisnis atau perusahaan dapat didasarkan melalui total aset (harta kekayaan) bisnis tersebut. Total aset dipilih sebagai proksi untuk ukuran perusahaan karena stabilitas relatifnya dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

10. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah perubahan baik secara meningkat ataupun menurun tingkat penjualan suatu perusahaan dari masa ke masa atau dari tahun ke tahun yang dilihat melalui laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan baik ketika tingkat penjualannya mengalami kenaikan, hal ini dapat menyebabkan meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan mengalami peningkatan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan merupakan perubahan baik secara meningkat atau menurun dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan penjualan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Sales Growth* (SG) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } t-1}{\text{Penjualan } t-1} \times 100\%$$

11. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal ialah perbandingan antara ekuitas yang terbagi menjadi laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan terhadap hutang yang terbagi menjadi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

Menurut (Martono & Harjito, 2017), struktur modal merupakan sebuah perbandingan antara kewajiban jangka panjang terhadap ekuitas. Struktur modal menggambarkan cara suatu perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya atau membiayai aktivitya.

Menurut (Dhani & Utama, 2017), struktur modal perusahaan adalah proporsi pendanaan menggunakan hutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar pula, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.

12. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal menerangkan pengaruh antara perubahan struktur modal terhadap nilai suatu perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Teori struktur modal yang sering digunakan ialah teori dari Myers dan Majluf yang dikembangkan tahun 1984, yaitu :

a. *Trade-off Theory*

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2012) *trade-off theory* dapat disebut juga dengan teori keseimbangan, hal ini dikarenakan *trade-off theory* menyeimbangkan komposisi hutang dengan modal sendiri. Teori ini menyelaraskan antara manfaat dan pengorbanan akibat dari menggunakan hutang (Chasanah & Satrio, 2017). *Trade off theory* pada intinya menjelaskan mengenai bagaimana suatu perusahaan dalam mencapai tingkat optimal dalam struktur modalnya. Struktur modal yang efektif dapat dicapai perusahaan dengan cara menyelaraskan antara manfaat penghematan pajak dan biaya kebangkrutan atas penggunaan utang. (Mai, 2013)

b. *Pecking Order Theory*

Teori ini beranggapan bahwa suatu perusahaan harus menjadikan pendanaan internal sebagai sumber utama modal, dan perusahaan dapat meningkatkan modalnya melalui dana eksternal sebagai sumber cadangan. Intinya adalah penggunaan dana internal harus lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana eksternal. Karena pendanaan internal tidak menimbulkan biaya modal (Joni & Lina, 2010).

13. Komponen Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2011: 238) struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas :

- a. Modal Asing/ Utang Jangka Panjang (Long-term Debt) ialah modal yang berasal dari eksternal atau bagian luar perusahaan yang bersifat sementara. Modal asing atau hutang dapat dibagi menjadi 3 (tiga) golongan yaitu:
 - 1) Modal asing/utang jangka pendek (short-term debt) yaitu modal asing yang jangka waktunya kurang dari satu tahun.
 - 2) Modal asing/ utang jangka menengah (intermediate-term debt) yaitu modal asing yang jangka waktunya antara 1-10 tahun.
 - 3) Modal asing/kewajiban jangka panjang (*long-term debt*) ialah modal asing yang memiliki jangka waktu lebih dari sepuluh tahun dan

umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi jumlah yang besar.

- b. Modal Sendiri (Shareholder's Equity) merupakan modal yang berasal dari internal perusahaan atau dengan kata lain pemilik perusahaan untuk waktu yang tidak menentu. Modal sendiri berasal dari sumber intern dan sumber ekstern. Sumber intern berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan sumber ekstern berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan.

14. Variabel Struktur Modal

Variabel - variabel yang termasuk ke dalam struktur modal :

- a. **Debt to Asset Ratio (DAR)** ialah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan ukuran perusahaan dalam menggunakan hutang untuk pembiayaan aktiva atau asetnya. Rumus DAR adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- b. **Debt to Equity Ratio (DER)** ialah rasio yang berfungsi untuk menunjukkan besarnya suatu perusahaan dalam menggunakan pendanaan yang didapatkan dari hutang jika dibandingkan dengan pendanaan yang menggunakan modal sendiri. Rumus DER adalah sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

B. Keterkaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan, maka semakin berkurang pula penggunaan dana hutangnya. Karena perusahaan akan terlebih dahulu menggunakan dana internal untuk pendanaan, sebelum menggunakan dana eksternalnya. Pernyataan ini sesuai dengan teori pecking order, yaitu perusahaan harus menjadikan dana internal sebagai sumber utama pendanaan. Hal ini didukung dengan penelitian (Juliantika & S, 2016) dan (Setiawati & Veronica, n.d.) yang menunjukkan likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan

terhadap struktur modal. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, tidak akan mencari dana dari eksternal, karena perusahaan sudah mempunyai dana internal yang cukup untuk digunakan dalam pembiayaan perusahaan.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Rasio profitabilitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bhawa, Djiwa, & S, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi itu artinya perusahaan tersebut memiliki tingkat pengembalian hutang dan laba ditahan yang tinggi, sehingga perusahaan nantinya cenderung menggunakan laba ditahan dan mengurangi hutang.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan ialah kemampuan pendanaan suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula struktur modalnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar, akan lebih mudah dalam mendapatkan dana pinjaman dari pihak luar. Karena citra perusahaan yang berukuran besar, biasanya memiliki citra yang baik di mata masyarakat dan juga investor. Hal ini sejalan dengan penelitian (Bhawa, Djiwa, & S, 2015) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan. Artinya perusahaan yang berukuran besar akan lebih mudah dalam menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, serta lebih mudah dalam memperoleh kredit dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.

4. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan Penjualan merupakan perbedaan penjualan dari masa ke masa atau dari tahun ke tahun yang dapat dilihat di laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan penjualan juga dapat dikatakan sebagai selisih antara penjualan tahun sebelumnya dengan tahun yang sedang berjalan. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan, maka perusahaan kemungkinan akan mengembangkan usahanya. Sehingga perusahaan nantinya akan membutuhkan struktur modal yang besar yang dapat didapatkan dari pendanaan eksternal. Pertumbuhan penjualan yang memiliki tingkat tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan, sehingga hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam menentukan penggunaan struktur modal. (Suweta & Dewi, 2016). Sehingga semakin meningkatnya penjualan suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula keuntungan perusahaannya, sehingga pendanaan eksternal perusahaan juga akan mengalami peningkatan.

C. Hasil Penelitian Yang Sesuai Sebagai Rujukan Penelitian

Table 2.1

Rujukan Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Akhmad Darmawan, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, dan Dwi Vina Rahmawati (2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal.	Variabel Dependen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Independen : Struktur Modal Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
2.	<p>Riyando (2021)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2017</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas,</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal (DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (return on assets) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>
3.	<p>Candika Monalisa (2020)</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).</p>	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
4.	<p>Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, dan Veronica (2020)</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>Variabel Dependen: Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas (ROA)</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal (DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.</p>
5.	<p>I Made Purba Astakoni, dan Ni Made Satya Utami (2019)</p> <p>Determinan Struktur Modal Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Kosmetik & Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2016)</p>	<p>Variabel Dependen: Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal (DER)</p> <p>Metode Regresi : Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (return on assets) dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
6.	<p>Herna Sari Dewi, Andri Tampubolon, Angel Rika, Thomas Handoko, Hottua Samosir, S.Pd.,M.Si, dan Enda Noviyanti Simorangkir,S.E.,M.Si (2019)</p> <p>Pengaruh Sales Growth, Current Ratio, firm Size dan Return on Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA), Pertumbuhan Penjualan, Likuiditas (CR), dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal (DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.</p>
7.	<p>Stenyverens J.D Lasut, Paulina Van Rate, dan Michael Ch. Raintung (2018)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015</p>	<p>Variabel Dependen: Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal(DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>

No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
8.	<p>Nur Wahyu Shofiatin Chasanah & Budhi Satrio (2017)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Transportasi.</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.</p> <p>Variabel Independen : Struktur Modal(DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.</p>
9.	<p>Ni Putu Deshinta Damayanti Dan I Made Dana (2017)</p> <p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI.</p>	<p>Variabel Dependen: Profitabilitas, dan ukuran perusahaan.</p> <p>Variabel Independen : Struktur modal (DER)</p> <p>Metode Regresi Linear Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dan profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dan terhadap struktur modal.</p>

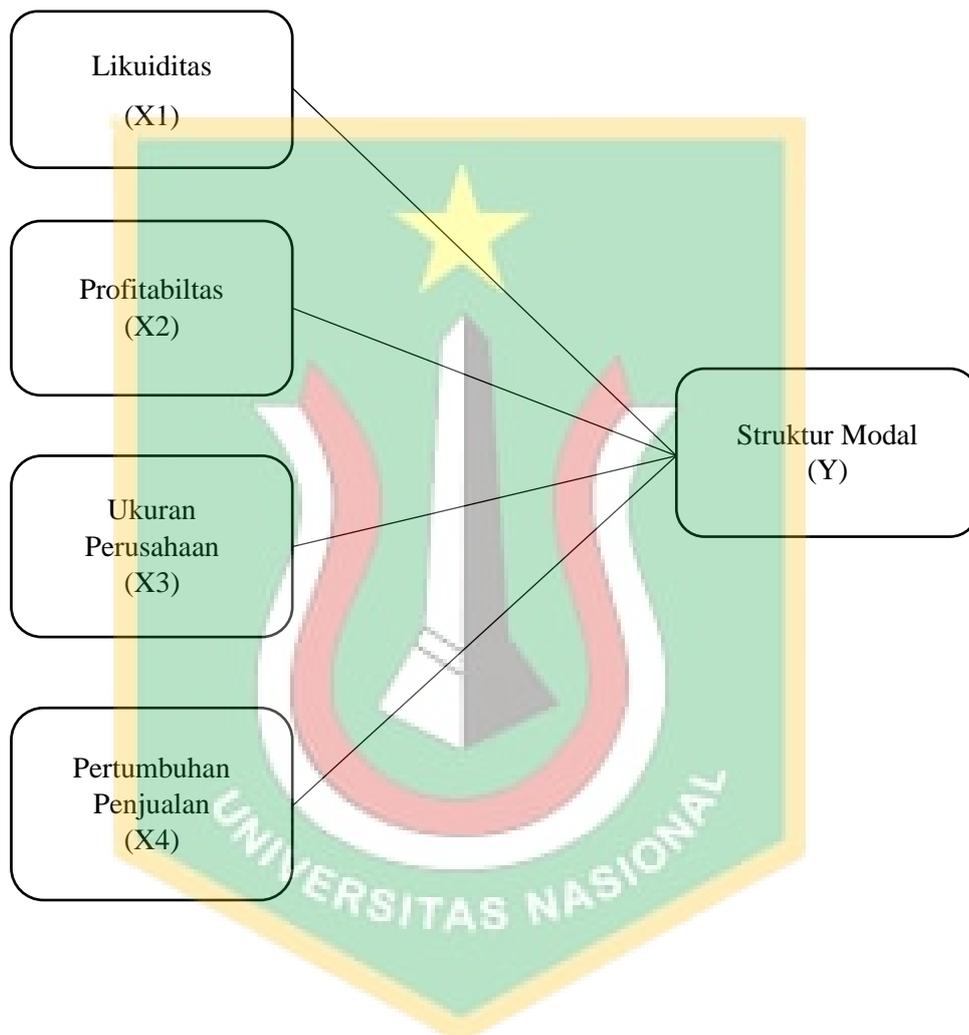
No.	Peneliti, Judul, Tahun	Variabel Terkait Dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
10.	Ni Luh Ayu Amanda Mas Juliantika Dan Made Rusmala Dewi S (2016) Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate.	Variabel Dependen: Likuiditas (CR), Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Independen : Struktur Modal Metode Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Serta ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan struktur modal.

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu



D. Kerangka Analisis

Kerangka analisis variable pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengaruh antar variabel-variabel yang diteliti. Kerangka analisis terdiri dari variabel dependent dan variable independent. Keterkaitan beberapa variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1. sebagai berikut :



Gambar 2.1.

Kerangka Analisis

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis yang diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H1 = Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
2. H2 = Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal
3. H3 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
4. H4 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

